

Pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3r) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn 20 Tanjung Keramat

Evi Karmila Wati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Melawi
evikarmilawati8@gmail.com

Ahmad Khoiri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Melawi
ahmadkhoiri2290@gmail.com

M. Akip

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Melawi
m.akip.stkip@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 20 Tanjung Keramat. *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif membaca dan memahami isi materi serta dapat menguasai isi materi itu dalam jangka waktu lama. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* dan rancangan *One Group Pretest–Posttest*. Sampel penelitian terdiri atas 15 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebelum perlakuan adalah 51,00, dan nilai rata-rata posttest setelah penerapan strategi SQ3R meningkat menjadi 68,33. Berdasarkan hasil *uji Wilcoxon*, diperoleh nilai $Z = -3,204$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 20 Tanjung Keramat.

Kata Kunci: Strategi *SQ3R*, Berpikir Kritis, Pembelajaran Membaca.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan penalaran logis dan bukti yang valid. Keterampilan berpikir kritis juga menjadi salah satu kompetensi esensial yang perlu di kembangkan sejak dini. Hal ini sangat penting karena keterampilan berpikir kritis akan berguna sepanjang masa dan akan

membantu siswa menghadapi tantangan akademis dimasa depan. Menurut Ennis *et. al.*, (2015: 91), keterampilan berpikir kritis memungkinkan individu untuk berpikir secara jernih dan rasional, memahami hubungan logis antara ide-ide, dan mengidentifikasi, membangun dan mengevaluasi argumen.

Berpikir kritis menurut Adinda (Azizah, *et. al.*, 2018) orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara

menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran. Berpikir kritis dapat dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara reflektif, logis, dan rasional dalam menilai informasi sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berpikir kritis membantu siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil pelajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Li & Liu, 2021). Keterampilan berpikir kritis dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Prameswari *et al.* (2018: 746) faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kondisi fisik, motivasi belajar, kecemasan, perkembangan intelektual, dan interaksi. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis yaitu lingkungan keluarga dan metode pembelajaran. Lingkungan keluarga yang kondusif, berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Semakin kondusif lingkungan keluarga, semakin baik keterampilan berpikir kritis siswa, serta metode penggunaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V SDN 20 Tanjung Keramat, bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belum mampu memahami topik

permasalahan. Hal ini akan berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Dikarenakan disaat guru menjelaskan pembelajaran siswa sering ribut sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab dan hanya bisa diam saja. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan membaca pemahaman untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif membaca dan memahami isi materi serta dapat menguasai isi materi itu dalam jangka waktu lama. Dalam kegiatan model pembelajaran SQ3R ini kegiatan membaca merupakan proses menyeimbangi antara teks yang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, karena sebelum membaca peserta didik mensurvey bacaan untuk menemukan gagasan utama dari apa yang dibaca. Sehingga siswa dapat mengkonstruksi makna ketika membaca, artinya terjadi suatu interaksi antara pembaca dan teks yang dibacanya, kemudian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diharapkan jawabannya itu terdapat dalam materi hingga akhirnya peserta didik mampu mendefinisikan materi dengan menggunakan bahasa sendiri (Putria, 2022: 13). Penerapan SQ3R sangat bergantung pada peran guru dan lingkungan belajar yang mendukung. Guru harus mampu membimbing siswa melalui setiap tahap strategi SQ3R dan memastikan bahwa mereka memahami serta mampu menerapkannya secara efektif. Selain itu, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar yang memadai juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan strategi ini.

Hafizh (2022: 77) menyatakan bahwa penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran jauh lebih baik dari pada metode lainnya dan dapat meningkatkan membaca kritis siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model pembelajaran SQ3R. Maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 20 Tanjung Keramat”. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi SQ3R sebagai model pembelajaran. Serta pengaruh strategi SQ3R terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design*. Desain penelitian *Quasi-Experimen One Group Pretest–Posttest*. Variabel bebas dalam penelitian adalah strategi SQ3R. Variabel terikat dalam penelitian adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Populasi penelitian semua siswa di kelas V SDN 20 Tanjung Keramat berjumlah 15 orang, terdiri dari 5 perempuan dan 10 laki-laki. Instrumen penelitian menggunakan tes soal pilihan ganda. Analisis data penelitian menggunakan uji normalitas dan uji *Wilcoxon*.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design*. Desain penelitian adalah *One Group Pretest–Posttest*. Variabel bebas dalam penelitian adalah strategi SQ3R. Variabel terikat dalam penelitian adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Populasi penelitian semua siswa di kelas V SDN 20 Tanjung Keramat yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 perempuan dan 10 laki-laki. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berupa soal

pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Uji realibilitas ini digunakan untuk mengetahui keefisien realibilitas tes soal bentuk pilihan ganda, untuk menguji realibilitas dari tes yang sudah valid. Uji realibilitas menggunakan SPSS *statistic 27* yaitu uji reabilitas *Alpha Cronbach's*. Analisis data penelitian menggunakan uji normalitas dan uji *Wilcoxon*.

Uji hipotesis dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan dua kelompok data, uji *wilcoxon* merupakan alternatif untuk *paired t-test* jika populasi tidak berdistribusi normal (Puspita et al., 2022). Hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan strategi SQ3R terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 20 Tanjung Keramat).

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh yang signifikan strategi SQ3R terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 20 Tanjung Keramat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen *one group pretest-posttest*, yaitu hanya melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelas pembanding. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 20 Tanjung Keramat pada tahun ajaran 2025/2026. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, kemudian dilanjutkan dengan

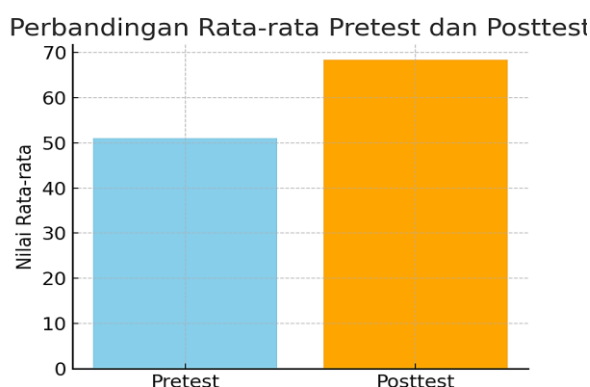
pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

Sebelum penerapan metode SQ3R, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah perlakuan diberikan melalui pembelajaran dengan metode SQ3R, siswa kemudian diberikan *posttest* untuk melihat adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis. Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SDN 20 Tanjung Keramat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	51,00	68,33
Standar deviasi	10,72	10,46
Nilai minimum	30	45
Nilai maksimum	70	80

Data pada tabel 1 diketahui nilai rata-rata *pretest* keterampilan berpikir kritis siswa adalah 51,00 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 70. Setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 68,33 dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan rata-rata nilai siswa juga dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Dari Gambar 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis siswa dari *pretest* ke *posttest*. Peningkatan nilai rata-rata ini sebesar 17,33 poin atau sekitar 34% dari rata-rata awal 51, setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 68,33. Hal ini memberikan indikasi awal bahwa penerapan strategi SQ3R memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, yang merupakan salah satu syarat dalam melakukan analisis statistik parametrik. Hasil pengujian normalitas untuk data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>pretest</i>	.180	15	.200*	.938	15	.354
<i>Posttest</i>	.230	15	.032	.865	15	.029

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Data pada tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk* untuk data *pretest* adalah 0,354 artinya data *pretest* berdistribusi normal dan untuk *posttest* nilai signifikansi adalah 0,029 artinya data *posttest* berdistribusi tidak normal karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga untuk analisis lanjutan sebaiknya digunakan uji non-parametrik, seperti uji *Wilcoxon* untuk data berpasangan.

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data berpasangan, dalam hal ini antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Berikut adalah hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*:

Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Test Statistics^a

	Posttest - pretest
Z	-3.204 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on negative ranks.

Data pada tabel 3, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Z sebesar -3.204 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0.001. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 20 Tanjung Keramat setelah diterapkan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi SQ3R berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Inggriyani & Aisyatun (2023) yang membuktikan bahwa SQ3R efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena mampu mendorong siswa lebih aktif dalam membangun pertanyaan serta menemukan jawaban melalui proses membaca yang terarah. Lebih jauh, peningkatan pemahaman membaca ini menjadi dasar berkembangnya keterampilan berpikir kritis, sebab siswa tidak hanya membaca informasi secara literal, melainkan juga mengolah, menilai, dan menginterpretasikan informasi tersebut.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Azizah, *et. al.*, (2018) yang

menekankan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran sekolah dasar, terutama dalam kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu menganalisis masalah, menyusun argumen logis, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti. Dalam konteks penelitian ini, SQ3R terbukti mendorong munculnya keterampilan tersebut melalui tahapan bertanya (*question*), menjelaskan kembali (*recite*), dan meninjau ulang (*review*).

Ilmi, *et. al.*, (2017) menyatakan bahwa SQ3R mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa karena strategi ini melatih siswa untuk mengorganisasi informasi, berpikir logis, dan mengekspresikan gagasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi SQ3R tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengolah informasi, mampu mengajukan pertanyaan kritis, serta menarik kesimpulan berdasarkan data bacaan. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan penguasaan *higher order thinking skills* (HOTS), termasuk keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, SQ3R dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum perlakuan adalah 51,00. Setelah diterapkan strategi SQ3R, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 68,33. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -3,204 dan nilai signifikansi *Asymp.*

Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa V SDN 20 Tanjung Keramat. Siswa lebih mampu memahami isi bacaan, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, serta melakukan peninjauan ulang untuk memperkuat pemahaman. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kategori lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61-70.
- Ennis, R. H., Millman, J., & Tomko, T. N. (2015). *Critical thinking: Issues and approaches*. Cambridge University Press.
- Hafizh, M. A. (2022). Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 75-83.
- Ilmi, N. D., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88-99.
- Inggriyani, F., & Aisyatun, A. (2023). Efektivitas Metode Survey, Question, Read, Recite, And Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 849-853.
- Li, & Liu. (2021). Constructing a Critical Thinking Evaluation Framework For High School Students. *Frontiers in Psychology*, 13, 1017885.
- Prameswari, Y. P., Prasetyo, A. P. B., & Sugiyanto, F. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 743-751.
- Putria, R. (2022). Implementasi strategi SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 11-19.
- Puspita, D. A., Utari, N. M. A. W., & Ningtyas, M. P. (2022). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Perbedaan Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 867-883.